BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama Tuhan, karena semua ajaran Islam sumber utamanya dari Wahyu Tuhan yaitu Al- Qur'an, yang disampaikan kepada manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul. Karena Islam pada hakikatnya adalah ajaran yang diperuntukkan untuk memberikan petunjuk kepada manusia atas kehidupannya di muka bumi. Sedangkan secara harfiah Islam berasal dari bahasa Arab yang mengandung arti ketundukan, keselamatan, dan kedamain.[1]

Sejak manusia menginjakkan kakinya di muka bumi ini, seluruh utusan-Nya berperan mengemban tugas yang sama, yaitu menegakkan kebajikan sekaligus menghapus kebatilan (*Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*). Agar manusia bisa hidup dengan selalu tunduk kepada Allah, selamat dunia akhirat dan mendapatka kedamaian serta kebahagian dalam kehidupan didunia. Dan hal itu adalah mutlak perintah dari Allah yang harus di patuhi sebagai seorang hamba yang baik.

Perjuangan menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* tidak akan pernah berhenti sampai sekarang ini. Dizaman Rasulullah pun perjuangan itu masih gencar terus dilakukan meskipun saat itu terkenal sebagai zaman Jahiliyah (zaman kegelapan). Dimana saat itu manusia sedang dalam kondisi jauh dari ajaran Allah bahkan mereka tidak menyembah Allah melainkan menyembah berhala. Tetapi Rasulullah tidak pantang menyerah memberikan pencerahan

[1] Tim penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*,(Surabaya:IAIN AMPELPRESS,2005), h. 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada seluruh manusia. Meskipun banyak sekali tantangan yang dihadapi Rasulullah, tetapi beliau tetap berdiri tegak menegakkan ajaran agama Islam dengan sangat lemah lembut dan penuh kasih sayang. Rasulullah terus menggembleng dan mengajarkan seluruh umat sehingga para umat manusia kembali dijalan yang benar yaitu dijalan Allah. Hal ini seharusnya juga menjadi contoh bagi para Muslim seluruh dunia agar terus berdiri tegak memperjuangkan Islam sebagai Agama yang baik dan penuh kasih sayang. Dan tiada Tuhan selain Allah SWT.

Pencerahan – pencerahan atau ajakan ajakan untuk menegakkan kebajikan dan menghapuskan kebatilan ini bisa dikatakan sebagai sebuah dakwah. Dakwah sendiri dalam pengertian secara bahasa berarti memanggil, mengajak, atau menyeru. Sedangkan secara terminologis banyak pakar dakwah mendefinisikan, diantaranya Moh. Ali Aziz yang memberi arti penyampaian agam Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana.[2] Seperti halnya apa yang dilakukan Rasulullah ketika beliau masih hidup.

Dengan segala resiko yang dihadapi, setiap Muslim harus terus menyeru kepada umat manusia untuk terus melaksanakan *Amar ma'ruf Nahi Mungkar*. Secara baik dan lemah lembut tanpa danya pemaksaan untuk memeluk agama islam karena memang dalam ajaran islam tidak pernah Allah menuntut seseorang untuk mampu mengislamkan orang lain, karena memang itu bukanlah hak mahluk ciptaan Allah melainkan itu adalah hak mutlak dari Sang Khalik sebagai penguasa sesungguhnya dari Alam semesta ini, manusia hanya dituntut untuk berusaha, urusan hidayah dan takdir adalah urusan Allah semata. Manusia bisa

[2]http://id.shvoong.com/social-sciences/communication-media-studies/2204062-pengertiandakwah/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sadar masuk islam dan berbuat baik itu hanyalah kuasa Allah, kalau Tuhan mengingikan sesorang berubah maka orang itu akan berubah kalau Allah tidak berkenan maka orang itu tidak akan berubah meskipun dengan sekuat tenaga kita berusaha. Hal ini lah yang seharusnya betul – betul diperhatikan oleh setiap manusia khususnya bagi orang – orang yang memang sudah mulai berjuang untuk berdakwah menyeru ajaran Agama Islam, agar muncul citra islam yang baik dan penuh kasih sayang yang menjadikan Agama Allah ini menjadi agama yang unggul dan mampu menyelamatkan umat manusia daru kekejian dunia dan Akhirat.

Seperti yang difirmankan Allah SWT dalam surat An – Nahl[16]:125 yang berbunyi :

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

”Serulah (manusia) ke jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dialah Yang Mahatahu tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah Yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.[3]

Menurut Al – Qaradhawi dalam bukunya Asep Samsul M. Romli yang berjudul Komunikasi Dakwah, dakwah islam adalah kewajiban setiap muslim karena Dakwah merupakan panggilan suci, karena isi dari panggilan itu

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya, Surya Cipta, Aksara, 1993),h. 281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan satu rangkaian pesan yang mengarahkan kepribadian manusia dalam melakukan hubungan dengan Allah, alam dan lingkungan.[4] Hubungan tersebut menjadi sebuah realita dalam kehidupan manusia, ketika rangkaian kesatuan pesan yang dimaksud tersampaikan dengan jalan hikmah, arif dan bijaksana. Yang nantinya menjadi suatu media penyadaran bagi seluruh umat untuk kembali berjalan dijalan yang diridhoi oleh Allah.

Berbicara konteks dakwah tidak bisa dilepaskan dari membicarakan metode Dakwah dan metode komunikasi Dakwah. Sebab, merumuskan ketentuan penyampaian pesan dakwah tentu tidak bisa ditempuh dengan satu arah. Berbagai dimensi, ruang dan media dapat saja dijadikan referensi dalam menyampaikan dakwah secara umum. Karena hal ini sangat berpengaruh dalam efektifitas tersampainya pesan dakwah terhadap masyarakat secara umum. Jika suatu pesan dakwah tidak tersampaikan dengan baik maka dakwah yang dilakukan percuma karena tidak akan menjadi pengaruh apa- apa terhadap masyarakat yang menjadi objek dakwah,akhirnya penyadaran melalui dakwah itu menjadi sia – sia dan tidak ada gunanya.

Dewasa ini sudah ada banyak sekali para da'i – da'i yang senantiasa berjuang untuk kepentingan umat dengan jalan dakwah dengan metodenya masing- masing. Dalam konteks metode dakwah ini banyak sekali macam dan bentuknya ada yang berupa ceramah – ceramah agama di masjid – masjid , pengajian rutin, acara – acara di media elektronik dan ada pula yang melakukan dakwah dengan metode dakwah dari tempat ketempat dan lain-lain. Tetapi mereka punya gaya, ciri khas dan metode penyampaian yang berbeda. Seperti Dr.

[4] Asep Samsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Praktis* (Bandung: Romeltea, 1997), h. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. A. Sunarto AS, M.EI yang berdakwah dilingkungan prostitusi Dolly, serta Ustad M. Arifin Ilham yang suka berdakwah dengan metode Dzikir dan Sholawat, ada juga KH. Anwar Zahid yang berceramah dengan gaya yang Humoris.

Dalam berdakwah diperlukan metode dan media dakwah yang sesuai dengan objek serta pendekatan – pendekatan yang sesuai pula. Dari objek yang sama akan tetapi sedikit diolah dan penyajian yang berbeda akan menimbulkan daya tarik tersendiri. Misalkan KH. Anwar Zahid dengan KH. Zainudin MZ meskipun dengan metode dakwah yang sama yaitu metode dakwah Ceramah tetapi mereka mempunyai gaya dan cara penyampian yang berbeda. Yaitu KH. Anwar Zahid lebih suka menggunakan cara penyampaian yang Humoris sedangkan KH. Zainudin MZ lebih suka dengan cara penyampaian yang lugas dan menggebu – gebu. Diakui atau tidak dakwah memang membutuhkan seni dan kepandaian tersendiri supaya umat yang disuguhi merasa nikmat dan puas dengan perhidangan dakwah tersebut.[5]

Masyarakat awam lebih menyukai gaya ceramah humoris, dibuktikan dengan munculnya KH. Anwar Zahid yang sangat Populer dengan ceramah Humorisnya, hingga videonya di Youtube tentang ceramahnya mampu ditonton oleh jutaan orang, bahkan dia sudah merambah menjadi da'I internasional, berdakwah hingga keluar negeri karena ceramahnya, selain itu ada juga kiyai Kera Sakti dan dibanyuwangi ada Ustad Ghofur yang juga menggunakan metode ceramah Humoris. Tetapi Ustad Abu Bakar Fahmi ini menampilkan sesuatu yang

[5] Hamzah ya'kub, *Publistik Islam, Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung,diponegoro), h. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda yaitu dengan bahasa yang sederhana dan simple namun mudah untuk dicerna serta dipahami oleh masyarakat (Mad'u).

Ustad Abu Bakar Fahmi selalu mementingkan bagaimana pesan dari dakwahnya itu mampu untuk dicerna dan diterima dengan baik oleh pendengar (mad'u), bukan hanya sekedar bagaimana ceramahnya disukai oleh masyarakat. tetapi agar dakwah Islam betul – betul mampu tercapai. Karena menurut N. Faqih Syarif dalam bukunya Kiat Dahsyat menjadi da'I Hebat, dakwah pada hakikatnya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada apa yang da'I serukan, yakni Islam.[6] bukan ketertarikan terhadap penampilan penceramah dan ceramahnya saja.

Tak kurang hampir setiap hari ustad Abu Bakar Fahmi ini mendapatkan undangan untuk mengisi ceramah diberbagai tempat didalam kota maupun luar kota. Bahkan sehari tidak hanya satu tempat saja dia berceramah tetapi bisa dua sampai tiga kali. Dalam kegiatan dakwah tersebut seorang juru dakwah harus jeli dalam menfokuskan apa yang akan disampaikan, dan juga harus tanggap melihat kondisi masyarakat. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ustad abu bakar Fahmi, sosok juru dakwah kharismatik ini merupakan contoh bagi masyarakat. dia termasuk sosok yang digemari oleh masyarakat, terbukti dengan banyaknya audiens yang hadir ketika dia ceramah dan sering kali Ustad abu Bakar Fahmi di Undang keberbagai acara untuk memberikan ceramah Khususnya masyarakat Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Dengan usaha – usaha yang dilakukan Ustad Abu Bakar untuk mengajarkan keislaman serta menumbuhkan akhlak-akhlak pribadi muslim sesunguhnya. Beberapa

[6] N. Faqih Syarif, *Kiat Dahsyat menjadi Da'I Hebat*, (kaiswaran,2010) h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan dakwah dibentuk untuk mengakomodir segala bentuk kepentingan dakwah islam, kegiatan tersbut antara lain pengajian rutin setiap malam senin Ba'da Magrib berupa cermah, Jama'ah Waqi'ah (Membaca Surat Waqi'ah) dan dilanjutkan *Mauidzah Hasanah* setiap Hari minggu ba'da isya', dan dia juga mengajar dibeberapa lembaga pendidikan serta dalam beberapa kesempatan ustad Abu Bakar Fahmi membentuk sebuah forum diskusi bersama Masyarakat untuk menyelesaikan beberapa masalah kemasyarakakatan dan keagamaan seperti membantu anak yatim dan fakir miskin serta persoalan pribadi yang dialami oleh Masyarakat. Untuk melakukan dakwah tersebut Ustad Abu Bakar Fahmi menggunakan beberapa metode bil lisan. Seperti ceramah dan diskusi.

Namun terkadang juga menggunakan metode – metode yang lain dalam berdakwah.Yaitu Bil-hal Misalkan terjun langsung kelapangan dalam hal membantu fakir miskin dan anak yatim, membuat lembaga- lembaga atau komunitas – komunitas keagamaan dengan tujuan untuk membuat sebuah wadah pemberdayaan masyarakat yang nantinya selain berfungsi untuk pemberdayaan masyarakat juga sebagai wadah mendidik masyarakat untuk turut serta dalam perjuangan dakwah yang berasaskan Ajaran agama Islam yaitu tentang menghargai dan bermanfaat bagi orang lain. Selain itu memberi contoh yang baik kepada masyarakat menjadi tindakan untuk memperkuat dakwah islamnya terutama menggunakan metode bil-hal karena memang metode ini membutuhkan sebuah kerja nyata yang nantinya akan dilihat dan tiru oleh masyarakat sehingga menjadi sebuah penyadaran langsung melalui pengalaman empiris, dan contoh tersebut berupa suri tauladan yang baik dalam bergaul, berbicara, berpakaian dan beribadah yang sesuai dengan ajaran agama islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh sebab itu dakwah haruslah dikemas dengan metode atau cara yang tepat dan sesuai. Yang mana metode komunikasi dakwah itu sendiri merupakan cara – cara yang dilakukan oleh seorang mubaligh (komunikator) untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain, pendekatan komunikasi dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.[7] Karena kegiatan dakwah sangat terkait dengan perubahan sosial, upaya dan metode dalam berdakwah seharusnya diartikan sebagai aktifitas yang membawa konsekuensi perubahan sosial yang terencana, bukan perubahan sosial yang terjadi begitu saja.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk meniliti bagaimana " metode komunikasi dakwah ustad Abu Bakar Fahmi di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Banyuwangi".

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas dapatlah dirumuskan permasalahannya adalah: Bagaimana metode komunikasi dakwah yang digunakan Ustad Abu bakar Fahmi di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan untuk mengatahui Metode –

[7] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta, Gaya Media Pratama, 1997), h. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode komunikasi dakwah Ustadz Abu bakar Fahmi di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
   a. Memberikan kontribusi bagi kajian dan penegmbangan teori tentang pemanfaatan secara efektif kegiatan Dakwah melalui metode komunikasi dakwah yang tepat.
   b. Memberikan informasi dalam ilmu dakwah tentang pemanfaatan Metode Komunikasi dakwah yang tepat sebagai model peneyebaran dakwah islam.
2. Secara Praktis
   a. Memberikan penegtahuan kepada masyarakat menegtahui metode komunikasi dakwah yang tepat.
   b. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Sunan Ampel Surabaya, khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini bisa dijadikan sebagai keilmuan untuk pembinaan dan pengembangan jurusan.

3. **Definisi Konsep**

Konsep pada hakikatnya merupakan istilah, yaitu satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide (gagasan) tertentu. Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka penulis perlu menjelaskan definisi konsep sesuai dengan judul penelitian ini. Hal itu dikarenakan untuk menghindari kesalapahaman dalam penelitian ini.

a. Metode Komunikasi Dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum masuk metode komunikasi dakwah perlu dijelaskan pengertian metode terlebi dahulu, metode secara bahasa berasal dari dua kata yaitu "*meta*" (melalui) dan "*hodos*" (jalan, cara). Secara istilah dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.[8]

Sedangkan Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada sesorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al – Qur'an dan hadits dengan menggunakan lambing – lambang baik secara verbal ataupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku orang lain yang lebih sesuai dengan ajaran agama islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.[9]

Komunikasi dakwah juga dapat didefinisikan sebagai komunikasi yang melibatkan pesan – pesan dakwah dan aktor – aktor dakwah. Atau berkaitan dengan ajaran islam dan pengamalannya dalam berbagai aspek kehidupan.[10]

Jadi metode komunikasi dakwah adalah cara – cara yang dilakukan oleh seorang mubaligh (komunikator) untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain, pendekatan

[8] Munir, Dkk, *Metode Dakwah*,(Jakarta, Kencana, 2003) h. 6
[9] Wahyu ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 26
[10] Asep Samsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah*: Pendekatan Praktis (Bandung: Romeltea, 1997), h. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi dakwah harus bertumpu pada satu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.[11]

4. **Sistematika Pembahasan**

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptualisasi, dan sistematika pembahasan

BAB II : KERANGKA TEORITIK

Bab ini berisikan tentang kajian pustaka yang membahas tentang teori keputakaan yang berkaitan dengan judul penelitian, kajian teoritik yakni kajian teori baik secara substansif atau wacana. Serta penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan dan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan sekarang.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, subjek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisikan tentang penyajian data yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, kemudian profil singkat Ustad Abu bakar Fahmi danserta analisis terhadap metode – metode komunikasi dakwah Ustad Abu bakar

[11] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta, Gaya Media Pratama, 1997), h. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fahmi di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Banyuwangi, dan Temuan Penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id